

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Di tengah pesatnya perkembangan arus teknologi dan komunikasi, kemudahan untuk memenuhi kebutuhan informasi di masyarakat menjadi semakin meningkat. Ditengah terpaan era globalisasi industri media, konvergensi menjadi satu-satunya cara untuk menjawab kebutuhan masyarakat di era revolusi industri 4.0 ini melalui berbagai media baru (*new media*)

Media baru (*new media*) merupakan hasil dari perkembangan teknologi dan komunikasi yang dalam sejarahnya telah memperluas jangkauan komunikasi manusia. Ronal Rice (1984) mendeskripsikan bahwa media baru sebagai teknologi komunikasi yang memfasilitasi serta memungkinkan untuk terjadinya interaktivitas antar pengguna dan informasi.

Dewasa ini, media baru dimaknai sebagai istilah yang memayungi penjelasan mengenai konsep teknologi digital dan internet, serta berdampak terhadap budaya di sekitarnya dapat disebut revolusi digital. Hadirnya *new media* juga merubah perilaku konsumennya. Ketika media lama menempatkan audiensnya hanya sebagai penonton pasif, ketika muncul media baru penonton menjadi aktif. Aktif artinya penonton tidak hanya pasif menonton, tetapi juga interaktif dalam menyampaikan

pendapat. Media baru yang muncul hari ini mengubah banyak hal. Dari awal kehidupan sehari-hari hingga cara berpikir orang.

Salah satu media cetak yakni surat kabar atau koran yang bukan merupakan produk hasil dari konvergensi media dan bukan merupakan salah satu yang dapat dikategorikan sebagai media baru (*new media*), perlahan-lahan mulai ditinggalkan masyarakat sebagai konsumen dari produk hasil perusahaan industri media.

Menurut Effendy (1986), surat kabar adalah lembaran yang tercetak dan memuat laporan berisikan hal-hal yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri yaitu terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termassa, aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja di seluruh dunia, dan yang mengandung nilai untuk diketahui khalayak pembaca.

Media cetak surat kabar yang ada dalam ruang lingkup pers, menurut Yunus (2010), merupakan media komunikasi yang berisikan informasi terkini dan aktual dari berbagai aspek kehidupan. Surat kabar lebih mendominasi pada penyebaran informasi (fakta maupun peristiwa) agar diketahui publik.

Sementara itu, pers sendiri menurut Muhtadi (2016), memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam memberikan informasi, edukasi, entertainment, dan kontrol sosial bagi masyarakat. Sebagaimana fungsi dan tanggung jawab tersebut, maka pers memiliki peranan kuat terutama dalam membentuk opini

masyarakat sebab tidak ada gagasan pribadi yang dapat berubah menjadi opini publik tanpa proses publikasi melalui penyebaran berita ataupun informasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai pers tersebut, dapat disimpulkan bahwa media cetak dengan salah satu produknya yakni surat kabar yang masih di bawah ruang lingkup pers, memiliki fungsi dan tanggung jawab diantaranya adalah memberikan informasi dan kontrol sosial bagi masyarakat dan memiliki peranan kuat dalam membentuk opini publik.

Menurut Ardianto, Komala, dan Karlinah (2015) dalam buku Komunikasi Massa Suatu Pengantar, media massa secara pasti memberikan pengaruh pada pemikiran dan tindakan khalayak. Media dapat membentuk *public opinion* untuk membawanya kepada sebuah perubahan yang signifikan dan dalam melakukan tindakan tertentu.

Media massa tidak secara langsung memberikan dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat, namun media memiliki peran besar dalam memengaruhi seseorang. Media juga memiliki peran dalam membentuk citra tertentu dari suatu peristiwa maupun kelompok. Pada dasarnya, masyarakat membutuhkan pemberitaan yang layak konsumsi, bukan sebaliknya yang tidak layak konsumsi. Masyarakat tidak bisa lepas dari peran penyebar informasi yaitu pers, jurnalis, dan media.

Sejak merebaknya virus Covid-19 yang kemudian dikategorikan sebagai pandemi oleh WHO, banyak elemen sosial masyarakat yang terkena dampaknya. Tidak terkecuali industri media dan produk yang dihasilkannya.

Media, yang memiliki fungsi sebagai pemberi informasi kepada masyarakat, tentunya tidak terlepas dari isu pemberitaan mengenai pandemi ini dari berbagai sudut pandang atau *angle*. Salah satu dari banyaknya media dan produknya yakni surat kabar tersebut adalah koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat. Ketika pandemi, koran pada media tersebut menyuguhkan rubrik khusus yang fokus membahas isu seputar pandemi Covid-19 khususnya di Jawa Barat.

Berangkat dari hal tersebutlah, peneliti ingin mencari tahu mengenai strategi yang diterapkan oleh media cetak pada koran Harian Umum Pikiran Rakyat ditengah terpaan era globalisasi dan revolusi industri 4.0 dengan studi deskriptif rubrik pandemi Covid-19 yang disajikan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat karena media cetak dan koran bukan merupakan produk dari media yang konvergentif.

Objek yang peneliti pilih telah sesuai dengan kajian dan disiplin ilmu pada jurusan ilmu jurnalistik. Karena ruang lingkup kajian ilmu jurnalistik selalu berkaitan erat dengan media, dan berbagai produk yang dihasilkannya serta perkembangan antara keduanya dilihat dari berbagai macam aspek. Rubrik pandemi disebutkan karena rubrik tersebut menjadi sub judul dalam penelitian ini.

Garis besar penelitian ini adalah membahas strategi media cetak dalam menghadapi konvergensi, cenderung berbeda dengan penelitian sebelumnya yang notabene meneliti tentang konvergensi dari sebuah media keseluruhan.

Difokuskan pada empat dimensi pokok strategi menurut Robbins (1990) yang terdiri dari:

1. Inovasi, digunakan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan hanya pada saat-saat tertentu.
2. Diferensiasi pasar bertujuan untuk memunculkan loyalitas konsumen lewat produk-produk yang unik, dan berbeda dengan pasar.
3. Jangkauan (Breadth) adalah penetapan ruang lingkup pasar yang akan dilayani oleh organisasi: ragam atau jenis konsumen, cakupan geografisnya dan jenis produk atau jasa yang akan di tawarkan.
4. Pengendalian biaya (Cost-Control), pengelolaan alokasi biaya.

Perkembangan dalam kajian ilmu jurnalistik penting untuk diketahui khususnya bagi mahasiswa jurnalistik dan atau orang-orang yang tertarik untuk mempelajarinya. Maka dari itu, peneliti mengangkat topik dalam penelitian ini yang berkaitan dengan media, produk yang dihasilkan dan perkembangannya.

Selain itu, penelitian ini diharapkan akan mampu menjadi referensi dan sumber ilmiah atas fenomena dan objek yang peneliti angkat dalam penelitian ini. Sumber data yang didapatkan dari penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi dan observasi.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Menurut Moelong (2004: 237), “untuk mengkaji rancangan dalam metode penelitian kualitatif diperlukan adanya

penetapan fokus penelitian, hal ini bertujuan untuk membatasi penulisan dalam perolehan data di lapangan, sekaligus membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan yang baik”.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi yang dilakukan koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi konvergensi media?
2. Bagaimana diferensiasi pasar yang dilakukan koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi konvergensi media?
3. Bagaimana jangkauan yang dicapai oleh koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi konvergensi media?
4. Bagaimana pengendalian biaya yang dilakukan koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi konvergensi media?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setelah rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan ditujukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana inovasi yang dilakukan redaksi koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi terpaan konvergensi media.

2. Untuk mengetahui bagaimana diferensiasi pasar yang dilakukan redaksi koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi terpaan konvergensi media.
3. Untuk mengetahui bagaimana jangkauan yang dicapai redaksi koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi terpaan konvergensi media.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya yang dilakukan redaksi koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi terpaan konvergensi media.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah referensi ilmiah dalam kajian bidang ilmu jurnalistik. Memperkaya wawasan insan akademik, praktisi, dan lain-lain mengenai topik yang diangkat.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana sosial melalui penyusunan karya tulis penelitian ilmiah.
2. Menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan mengenai ruang lingkup kajian ilmu jurnalistik bagi penulis.
3. Bagi khalayak, diharapkan mampu menjadi referensi dan sumber ilmiah.

## 1.5 Landasan Pemikiran

### 1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Berikutnya, untuk memperjelas dan memperkuat kelayakannya, maka penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian ilmiah terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan serta perbandingan dalam proses pelaksanaan penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama, (Tahun), Judul	Metode, Tujuan	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Hani Widiani, (2017), Kebijakan Redaksi Bantenhits.com pada Kanal Seni dan Budaya	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi konten media <i>Bantenhits.com</i>	<b>Persamaan:</b>  Metode dan teori yang digunakan sama yaitu deskriptif kualitatif  <b>Perbedaan:</b>  Penelitian ini berfokus pada

		dan eksternal yang memengaruhi konten pada <i>Bantenhits.com</i> untuk kanal Seni dan Budaya	pada kanal Seni dan Budaya.	kebijakan redaksi dan dilakukan pada media online <i>Bantenhits.com</i>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------	-------------------------------------------------------------------------



2.	<p>Harisul Amal, Konvergensi Media di Harian Umum Serambi Indonesia (Studi Deskriptif Penerapan Konsep Konvergensi Media Harian Umum Serambi Indonesia)</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan tahapan konvergensi di Harian Umum Serambi Indonesia</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan konvergensi yang telah dilalui oleh Serambi melewati tiga tahap. Pertama, media <i>online</i> hanya dipakai untuk memindahkan hasil berita versi cetaknya ke <i>online</i>. Kedua, surat kabar sudah memuat isi inovatif-kreatif dalam websitenya dengan fitur interaktif. Ketiga, isi berita telah didesain khusus untuk media berbasis website dan dijalankan secara reguler.</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Penelitian ini meneliti tentang konsep yang ada di dalam konvergensi media .</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Fokus pada penelitian ini meneliti pada tahapan dan penerapan</p>
3.	<p>Fika Meirizkiana, (2016) Strategi Konvergensi Media di PJTV (Studi</p>	<p>Metode yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa Strategi Transformasi Konvergensi Media di PJTV</p>	<p><b>Persamaan:</b></p> <p>Penelitian ini meneliti mengenai strategi transformasi konvergensi</p>

Konvergensi Media dalam Bentuk Digital Media Online pjt看.co.id, Jejaring Sosial dengan Akun Facebook lokaholicpjt看ban dung dan Twitter di Akun @pjt看bdg, @loka holicpjt看 serta Instagram di @lokaholicpjt看)	kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti strategi transformasi konvergensi media di PJTV	masih perlu dikembangkan, mengingat sumber daya televisi lokal yang masih terbatas, namun pada dasarnya PJTV sudah masuk ke dalam standarnisasi konvergensi model pertama yang memiliki multimedia, <i>multichannel</i> , dan <i>multiplatform</i> .	media.  <b>Perbedaan:</b> Pada penelitian ini, media yang diteliti adalah PJTV sedangkan peneliti sendiri meneliti media Harian Umum Pikiran Rakyat.
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 1.5.2 Landasan Teoritis

Teori yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Teori Organisasi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins (1994) merupakan teori yang mempelajari struktur, fungsi, dan kinerja suatu organisasi, serta perilaku

kelompok dan individu dalam organisasi dalam mencapai tujuan yang luas dan kompleks. Organisasi adalah entitas sosial yang terkoordinasi secara sadar dengan batas-batas yang relatif dapat diidentifikasi, dan bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan.

Definisi Teori Organisasi kemudian diuraikan oleh Robbins (1994) sebagai berikut:

- 1.) Kata terkoordinasi secara sadar menyiratkan manajemen.

Kesatuan sosial berarti kesatuan yang terdiri dari orang-orang atau orang-orang yang saling berinteraksi. Pola interaksi yang diikuti orang dalam organisasi tidak hanya muncul, tetapi juga dipertimbangkan terlebih dahulu. Organisasi adalah entitas sosial, sehingga mode interaksi anggotanya harus seimbang dan terkoordinasi untuk meminimalkan redundansi sambil memastikan penyelesaian tugas-tugas utama. Hasilnya adalah mode koordinasi interaksi manusia.

- 2.) Organisasi memiliki batasan yang relatif dapat diidentifikasi.

Batasan akan berubah seiring waktu dan tidak selalu jelas, tetapi harus ada batasan yang nyata agar kita bisa membedakan antara anggota dan bukan anggota. Batas sering dicapai melalui kesepakatan eksplisit atau implisit antara anggota dan organisasi mereka. Dalam sebagian besar hubungan kerja, ada kesepakatan implisit untuk menukar pekerjaan dengan upah. Dalam organisasi

sosial atau sukarela, anggota memberikan kontribusi dalam pertukaran untuk prestise, interaksi sosial, atau kepuasan membantu orang lain. Namun setiap organisasi memiliki batasan, membedakan siapa yang menjadi bagian dari organisasi dan siapa yang bukan.

3.) Orang-orang dalam organisasi memiliki keterikatan yang konstan.

Tentu saja, rasa keterikatan ini tidak berarti keanggotaan seumur hidup. Di sisi lain, organisasi menghadapi masalah anggota yang terus berubah, bahkan ketika mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi di dalamnya secara relatif teratur.

Teori organisasi digunakan sebagai teori yang melandasi judul penelitian ini karena berkaitan dengan rubrik Pandemi Covid-19 di Pikiran Rakyat yang merupakan sub objek penelitian serta diasumsikan sebagai salah satu *output* dari strategi media cetak Pikiran Rakyat dalam menghadapi konvergensi media.

### 1.5.3 Kerangka Konseptual

#### 1. Strategi Konvergensi

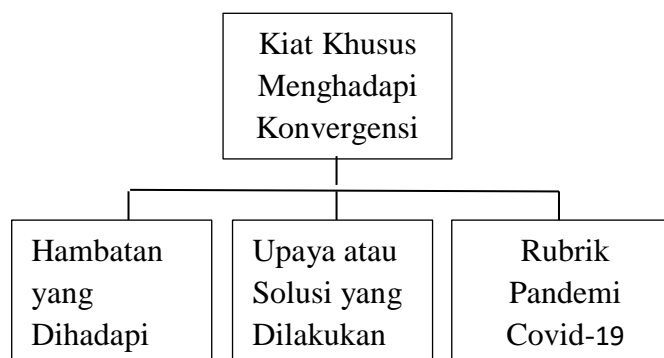
Ditengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada industri pers mengenai produk yang dihasilkan dan *platform* yang dipakainya, serta koran cetak yang bukan merupakan produk

dari konvergensi, sehingga peneliti ingin mencari lebih tau mengenai topik strategi konvergensi yang dilakukan oleh koran cetak pada Harian Umum Pikiran Rakyat.

## 2. Rubrik Pandemi Covid-19

Sejak merebaknya virus Covid-19, media yang memiliki salah satu fungsi yakni memberikan informasi kepada khalayak banyak segala sesuatu yang terjadi di masyarakat, maka pemberitaan mengenai isu pandemi ini tidak luput dari pemberitaan yang diberitakan oleh Harian Umum Pikiran Rakyat. Oleh karena itu, peneliti ingin mencari tahu mengenai hal-hal apa saja yang sebenarnya dilakukan dalam pembuatan rubrik baru pada koran Harian Umum Pikiran Rakyat ini dan bagaimana reaksi serta pengaruh yang ditimbulkan oleh masyarakat terhadap adanya rubrik ini.

Apabila dipetakan, kerangka konseptual pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



**Gambar 1.1**

Sumber: Diolah dari berbagai sumber

## **1.6 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di kantor Harian Umum Pikiran Rakyat yang berlokasi di Jalan Asia afrika No. 77 Kota Bandung 40111. Pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah untuk memudahkan peneliti melakukan proses penelitian dengan informan-informan yang terkait dengan penelitian ini.

### **1.6.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma adalah cara memandang kompleksitas pemahaman fenomena. Paradigma menunjukkan sesuatu yang penting dan bermakna. Paradigmanya juga normatif. Tetapi aspek paradigma inilah yang menjadi kekuatan sekaligus kelemahannya. Memungkinkan tindakan adalah keuntungannya sedangkan alasan tindakan itu tersembunyi dalam asumsi paradigma yang tak terbantahkan adalah kelemahannya. (Mulyana, 2008:9).

Paradigma penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis, yang memperlakukan realitas sosial sebagai suatu hubungan gejala yang utuh, kompleks, dinamis, bermakna dan interaktif. Menurut Oryza (2016:25), paradigma konstruktivisme merupakan paradigma dimana

kebenaran sebuah realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap aksi sosial yang bermakna melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3).

Korelasi antara paradigma konstruktivisme dan penelitian ini adalah untuk memandang sebuah realitas sosial berupa media cetak yang cenderung telah ditinggalkan oleh masyarakat serta mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh keredaksian media Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menghadapi realitas tersebut melalui pengamatan langsung dan terperinci serta disesuaikan dengan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini juga dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk mengamati sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data dari suatu fenomena yang terjadi. Menurut Kirk dan Miller, pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dari ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada manusia (Hidayati, 2006).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sifatnya umum dari suatu kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Gambaran tersebut menghasilkan sebuah pemahaman yang diperoleh dari

analisis terhadap suatu kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Ruslan, 2003:215)

### **1.6.3 Metode Penelitian**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian deksriptif. Metode penelitian deksriptif tersebut memaparkan fenomena secara naratif. Penelitian ini mencari atau menjelaskan hubungan tidak teruji hipotesis atau prediksi. Beberapa penulis memperluas penelitian deksriptif kepada segala penelitian selain penelitian historis dan eksperimental (Rakhmat, 1999:24).

Metode deskriptif mendeskripsikan secara sistematis, jujur dan akurat menggambarkan fakta dan karakteristik realitas sosial. Populasi atau objek penelitian. Metode deskriptif merupakan perwujudan secara mendalam tentang situasi dan proses yang diteliti. Maka, penelitian kualitatif tidak berusaha untuk menguji hipotesis. Penelitian dengan metode deskriptif memiliki tujuan untuk menerangkan atau menjelaskan mengenai suatu kejadian, keadaan, objek terkait variabel yang dapat dideskripsikan dengan menggunakan kata atau angka Setyosari, (2010).

Tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mengemukakan strategi media cetak di koran Harian Umum Pikiran Rakyat pada rubrik Pandemi Covid-19 melalui narasi atau secara deskriptif.

#### **1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan pada data kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang akan didapatkan dari penelitian ini tidak bersifat bilangan dan tidak dapat diukur.

##### **b. Sumber Data**

###### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer yaitu sumber utama pada sebuah penelitian kualitatif. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Sumber data primer pada penelitian ini adalah sekretaris perusahaan media cetak koran Harian Umum Pikiran Rakyat.

###### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data-data yang diambil dari sumber lain yang serupa dan pernah diteliti sebelumnya. Sumber sekunder merupakan tulisan tentang sesuatu berdasarkan bukti-bukti dari sumber primer (Silalahi, 2009). Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah koran media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat yang memuat rubrik Pandemi Covid-19, artikel, jurnal, thesis ilmiah yang memiliki topik yang sama atau relevan.

## 1.7 Penentuan Informan

### 1.7.1 Informan

Informan atau narasumber pada penelitian kualitatif deskriptif ini adalah seseorang atau kelompok yang memiliki pemahaman dan kredibilitas pada topik yang diangkat dalam penelitian ini yakni sekretaris perusahaan koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat, media solution manager dan wartawan cetak Harian Umum Pikiran Rakyat.

### 1.7.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang ditujukan agar proses penelitian dilakukan bersama informan yang kredibel dan representative. Sugiyono, (2010).

## 1.8 Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif menggunakan komunikasi dua arah antara narasumber dan pewawancara. Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan merupakan wawancara deskriptif yang memungkinkan narasumber mampu menjelaskan secara rinci hal-hal apa saja yang ditanyakan oleh pewawancara.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai penunjang kelengkapan data pada sebuah penelitian. Dokumen-dokumen tersebut pada penelitian ini dikhususkan pada koran cetak Harian Umum Pikiran Rakyat yang memuat rubrik Pandemi Covid-19.

## 3. Observasi

Pengamatan adalah bagian dari pengumpulan data. Mengumpulkan data langsung dari lapangan merupakan pengertian dari observasi (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut uraian dalam buku Zainal Arifin (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses. Pertama mengamati, kemudian secara sistematis, logis, obyektif dan rasional merekam berbagai fenomena dalam situasi aktual dan artifisial. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melakukan wawancara bersama informan.

### 1.9 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data berguna untuk penyanggahan balik jika ada tuduhan pada penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, selain itu, teknik ini juga merupakan suatu unsur yang tidak bisa dihindarkan dari penelitian kualitatif (Meoleong, 2007).

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain dari luar data yang didapatkan oleh peneliti. (Mamik, 2015).

## **1.10 Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, mengklasifikasikan, membimbing, menghapus data yang tidak diperlukan dan mengatur data, sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

Dalam proses reduksi data ini peneliti akan menganalisis data dengan cara memfokuskan, menggolongkan, menyederhanakan, serta memilih data yang perlu dipakai agar lebih mudah untuk digambarkan dan diperiksa kebenarannya.

### **2. Penyajian Data**

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis, dipisahkan, dan dinarasikan yang mengacu pada fokus penelitian dan kerangka konseptual.

Kegiatan yang kedua dalam teknik analisis data yaitu penyajian data. Kegiatan ini adalah analisis penting dalam teknik analisis data kualitatif, yaitu “suatu kumpulan informasi serta telah disusun dan

membetikan peluang akan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan” (Silalahi, 2012).

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melaksanakan reduksi dan penyajian data, yang selanjutnya dilakukan adalah penarikan kesimpulan dan pemeriksaan data. Ketiga teknik analisis data ini adalah segitiga yang saling berhubungan. Jika penarikan kesimpulan diambil, teknik analisis sebelumnya yakni reduksi dan penyajian data juga pasti diambil



